

**WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)
PRAKTIKUM**

Mata Kuliah	: Komunikasi dan Konseling
Materi	: Tehnik Konseling
Nama	: Pita Aningsih
Kelompok	: A1

NO	KOMPONEN	PEMBAHASAN
1	Mengucapkan salam, menyambut pasien, memperkenalkan diri dan berjabat tangan dengan ramah	Tujuan dari komponen kali ini adalah untuk mendorong dan menganjurkan kerjasama antara tenaga kesehatan dan klien. Mengidentifikasi, mengungkapkan perasaan, mengkaji masalah, dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan oleh bidan. Contoh: Bidan : “Assalamualaikum Ibu, silahkan duduk Ibu, Perkenalkan saya bidan Pita saya adalah bidan yang bertugas hari ini, ada yang bisa saya bantu Ibu...”
2	Menjelaskan tujuan konseling, prosedur yang akan dilaksanakan, meminta persetujuan dan kontrak waktu	Disini kita menjelaskan apa saja sih tujuan konseling dan apa saja yang akan kita lakukan pada pasien dan meminta persetujuan serta memberi tahu berapa waktu yang akan kita butuhkan (kontrak waktu). Contoh: Tujuan konseling adalah memecahkan masalah yang dialami klien. Saya disini Ingin memeriksa kandungan Ibu, dan saya membutuhkan waktu sekitar 5-15 menit, apakah Ibu bersedia?
3	Mengucapkan <i>basmallah</i> sebelum konseling	Alangkah baiknya sebelum kita melakukan kegiatan konseling atau kegiatan apapun, kita mengucapkan <i>basmallah</i> terlebih dahulu “Bismillahirrohmanirrohim”
4	Duduk menghadap klien dengan tubuh agak condong ke klien	Disini kita gunakan pendengaran aktif. Mendengar aktif dengan penuh perhatian, tujuannya pasien merasa dihargai dan didengarkan, agar merasa nyaman saat konseling
5	Kontak mata dengan cara yang dapat	Yang di maksud disini adalah Dengan

	diterima budaya setempat	melakukan kontak mata saat berbicara, pesan yang ingin disampaikan akan lebih mudah ditangkap. Selain itu, saat melakukan kontak mata, itu akan mendapatkan perhatian dari seseorang yang akan diajak bicara.
6	Santai dan bersikap bersahabat	Tujuan dari komponen kali ini adalah agar pasien lebih mudah memahami apa yg di sampai kan , sikap perhatian yang aktif dan positif dari konselor, yang diperhatikan kepada konseli baik secara verbal maupun non verbal, tetapi untuk mendorong kemandirian bukan ketergantungan terhadap konselor.
7	Volume suara memadai	Penggunaan (Volume) Suara adalah keterampilan Ekspresi non-verbal secara langsung, dan Komunikasi verba. Volume suara juga sangat berpengaruh, karena kadang suara kita tidak bisa kita kontrol artinya intonasi bicara atau nada suara kita harus sesuai dengan keadaan atau suasana konseling.
8	Mendengarkan secara pasif (tidak memotong pembicaraan klien)	Mendengarkan pasif (diam). Mendengar pasif dilakukan antara lain saat klien sedang menceritakan masalahnya, bidan tidak boleh memotong pembicaraan klien. Contoh sikap mendenga pasif adalah menganggukan kepala atau kontak mata.
9	Penerimaan (tidak membenarkan/menyalahkan kata-kata klien)	Menunjukkan penerimaan berarti bersedia mendengarkan orang lain tanpa keraguan tetapi bukan berarti bidan menyetujui semua hal. Bidan tidak harus menerima perilaku klien tetapi harus menghindari ekspresi wajah yang menunjukkan tidak setuju, misalnya menggelengkan kepala atau mengerutkan dahi/wajah.
10	Klarifikasi bila perlu dari perkataan klien	klarifikasi bertujuan untuk mengklarifikasikan hal-hal yang belum dimengerti untuk menghindari kesalahpahaman. Contoh: Bidan: “Apa yang Ibu maksudkan tadi? Saya kurang

		jelas.” Klien : “Yang saya maksudkan adalah.....”
11	Fokus dengan permasalahan klien	Menfokuskan tujuannya adalah untuk membatasi pembicaraan sehingga pembicaraan menjadi lebih spesifik. Contoh: “Hal ini nampaknya penting,maka perlu kita bicarakan lebih lanjut di lain waktu.”
12	Asertif (percaya diri, tegas dann tidak menyalahkan)	Asertif adalah kemampuan untuk meyakinkan dan nyaman untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan tetap menghargai orang lain.
13	Observasi respon dan keadaan klien	Menyampaikan hasil observasi bertujuan untuk memberikan umpan balik dari hasil pengamatan yang dilakukan. Contoh : Bidan : “Kelihatannya Ibu cemas? Apakah Ibu merasa cemas apabila”
14	Memberikan pertanyaan terbuka	Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang memerlukan jawaban yang luas, sehingga pasien bisa mengemukakan masalah dan perasaannya dengan kata-kata sendiri. Contoh: “Coba ceritakan apa yang biasa ibu lakukan kalau ibu mengalami demam yang tinggi?”
15	Mengajukan pertanyaan satu persatu	Bidan mengajukan suatu pertanyaan yang berkaitan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang spesifik mengenai apa yang disampaikan oleh pasien atau keluarganya. Contoh: “Tadi Ibu katakan kalau anak Ibu ada tiga.Anak yang mana yang paling dekat dengan Ibu?”
16	Memberikan informasi sesuai kebutuhan klien	Dalam komponen kali ini, informasi yang diminta klien,sama halnya dengan pemberian nasihat. Selanjutnya jika konselor tidak memiliki informasi tersebut, sebaiknya dengan jujur katakana bahwa tidak mengetahuinya. Akan tetapi, jika konselor mengetahui tentang informasi tersebut, sebaiknya disampaikan, agar klien mengetahui informasi tersebut.

17	Menggunakan alat bantu untuk memperjelas informasi	Konselor dapat menggunakan alat bantu untuk memperjelas informasi yang akan diberikan kepada klien, untuk memudahkan klien mengerti atas informasi yang diberikan.
18	Membantu merumuskan permasalahan klien	Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik, dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dan klien akan dapat mengangkat isu kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Sering klien kesulitan menjelaskan masalahnya, meskipun dia mengetahui gejala yang dialaminya, karena itulah peran konselor digunakan untuk memperjelas dan mendefinisikan masalah klien.
19	Membantu merumuskan alternatif pemecahan masalah	Komponen kali ini Bertujuan untuk membantu klien dalam merumuskan pemecahan masalah yang sedang dihadapinya.
20	Membantu merumuskan langkah-langkah pemecahan masalah	Konselor berusaha agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan reassessment dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama.
21	Memberikan kesempatan kepada klien untuk bertanya	Memberikan kesempatan pada klien untuk bertanya. Dengan tujuan memberikan kesempatan kepada klien untuk bertanya mengenai permasalahannya
22	Merangkum permasalahan klien sesuai fokus masalah	Setelah selesai melakukan perbincangan mengenai apa saja permasalahan klien, maka konselor dapat merangkum fokus permasalahan klien ada dimana, agar lebih mudah dalam proses menganalisa dan perumusan pemecahan masalah
23	Humor, sopan dan empati	Humor adalah hal yang penting dalam komunikasi verbal karena humor akan mengurangi ketegangan dan stress sehingga bisa mendukung keberhasilan dalam memberikan asuhan kebidanan.

		Selain itu hormon akan merangsang katekolamin sehingga seseorang akan merasa sehat, meningkatkan toleransi nyeri, mengurangi kecemasan, serta memfasilitasi relaksasi dan meningkatkan metabolisme.
24	Menjelaskan kapan kunjungan ulang	Disini kita Menjelaskan kepada klien untuk berkunjung kembali dan melakukan konseling lanjutan, dengan jadwal yg sudah ditetapkan atau disepakati.
25	Mengakhiri pertemuan dan ucapan terimakasih	Konselor mengakhiri pertemuan dengan ucapan yang ramah dan sopan untuk memberikan kesan yang baik kepada klien dilanjutkan dengan mengucapkan terimakasih karena telah berkunjung.
26	Melakukan pendokumentasian	Konselor/bidan melakukan pendokumentasian tentang keadaan pasien. Dokumentasi diperlukan untuk memudahkan alur dan koordinasi dalam perawatan pasien.
27	Mengakhiri konseling dengan membaca hamdalah	Sebelum mengakhiri kegiatan konseling atau kegiatan lainnya, sebaiknya kita melapaskan hamdalah “ Alhamdulillahirobbil ‘alamin” karena sudah diberikan kelancaran dan kemudahan pada saat kegiatan konseling dilakukan.
28	Menjaga privacy pasien	Privasi pasien sangat mempengaruhi kehidupan seseorang kemudian harinya. Menjaga privasi pasien tentu hak melindungi pasien supaya orang lain tidak mengetahui keadaan pasien. Dirumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya tentu harus menjaga privasi pasien tersebut.